

**POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI  
(PTKIN) DI INDONESIA (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah  
Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang)**

**Adriansyah. NZ**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[adriansyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:adriansyah_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstract**

The study of hadith at the Indonesian Islamic College (PTAI) has a pattern, variety and characteristics in accordance with their respective characteristics. The various types and forms of courses offered in the study of hadith indicate a continuous dynamic. The Department of Interpretation of the Hadith of Raden Fatah UIN in Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru and UIN Imam Bonjol Padang in the field of Hadith Science, took refuge, which has resulted in many alumni. Ideally their works are disseminated to the public in order to obtain positive impact on religious life. The reality is not the case, to this day no one has seriously searched through research. This research is important to know the pattern and typical study of academic hadith that develops on students of the interpretation of hadith, especially the study program of Hadith at UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru and UIN Imam Bonjol Padang and provide adequate contributions in the development of hadith studies in Indonesia. So far, the most dominant model of hadith study in thesis writing of the student of UIN Raden Fatah Palembang and UIN Imam Bonjol Padang is *hadith fiqh*. While UIN Syarif Kasim Pekanbaru is more inclined towards the criticism of hadith (*naqd al-hadith*). Theme of the thesis study most in demand by students of the Raden Fatah UIN Palembang and UIN Imam Bonjol is a matter of shari'a, in contrast to UIN Syarif Kasim Pekanbaru, it is more inclined to the theme of the traditions of worship. The methodology of the study of academic hadith studies used by students in conducting hadith research is textual, intertextual and contextual.

**Keywords:** Pattern, Academic Hadith, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru, UIN Imam Bonjol Padang

### **Abstrak**

Studi hadis di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Indonesia memiliki pola, ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing. Berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang ditawarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang berkesinambungan. Program Studi Ilmu Hadis di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang telah menghasilkan banyak Alumni. Secara ideal, hasil penelitian para alumni tersebut didiseminasikan kepada khalayak agar memberikan dampak yang positif bagi kehidupan keagamaan. Akan tetapi, hal ini tidak terealisasi karena hingga hari ini

belum ada yang melakukan penelusuran secara serius melalui penelitian. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui pola dan tipikal kajian hadis akademik yang berkembang pada mahasiswa Ilmu Hadis, terutama prodi Ilmu Hadis di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang serta memberikan kontribusi yang memadai dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia. Sejauh ini, model kajian hadis yang paling dominan dalam penulisan skripsi mahasiswa cenderung variatif, antara lain UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Imam Bonjol Padang yang cenderung pada *fiqh* hadis dan UIN Syarif Kasim Pekanbaru pada kritik hadis (*naqd al-hadis*). Tema kajian skripsi yang paling diminati oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Imam Bonjol adalah masalah syari'ah, berbeda dengan UIN Syarif Kasim Pekanbaru, lebih cenderung pada tema hadis-hadis ibadah. Adapun metodologi kajian hadis akademik yang digunakan para mahasiswa dalam melakukan penelitian hadis adalah tekstual, intertekstual dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Pola , Hadis Akademik, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru, UIN Imam Bonjol Padang

## A. Pendahuluan

Hadis Nabi Saw menduduki posisi strategis dalam Islam sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam<sup>1</sup>. Pernyataan ini tidak hanya diakui oleh para ulama hadis klasik, namun juga diakui oleh ulama hadis kontemporer. Hal inilah yang kemudian menjadikan diskursus seputar pemahaman hadis tidak pernah mengenal kata usai. Selama ini, hadis telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka ragam. Perkembangan diskursus seputar pemahaman hadis ini tidak juga terjadi di dunia Islam semata, bahkan juga mengundang perhatian di kalangan dunia Barat.

Perkembangan selanjutnya, diskursus kajian hadis ini juga melibatkan kalangan akademik di Perguruan Tinggi Agama Islam yang telah menghasilkan banyak karya hadis dari berbagai model, karakteristik dan lahan kajian. Karya kajian hadis yang telah dihasilkan dari kegiatan akademik ini bisa disebut dengan hadis akademik. Studi hadis di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Indonesia memiliki pola, ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing. Berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang tawarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang berkesinambungan. Studi hadis tidak identik dengan ilmu hadis atau hadis, akan tetapi studi ini sudah mengikuti arus perkembangan dan tuntutan zaman dimana arus teknologi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan ke

---

<sup>1</sup>Sisi fungsinya terhadap al-Qur'an, hadis berperan sebagai *Bayan al-Taqrir* (keterangan penegas), *Bayan al-Tafsir* (keterangan penjelas) bagi kandungan al-Qur'an dan bahkan sebagai *Bayan al-Tasyri'* (membuat hukum baru) bagi masalah-masalah yang tidak tertuang dalam al-Qur'an. Fungsi-fungsi hadis tersebut disepakati oleh para ulama. Tetapi di samping tiga fungsi itu, terdapat satu fungsi yang diperselisihkan oleh para ulama, yaitu hadis sebagai *Bayan al-Nasakh* (keterangan penghapus) bagi hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Di antara ulama yang mendukung fungsi ini antara lain ulama Hanafiyah, Mu'tazilah dan Ibn Hazm al-Zhahiri. Sementara itu, ulama yang menolak diantaranya adalah mayoritas al-Syafi'iyah, dan Zhahiriyyah. Lebih lanjut lihat: 'Abbas Mutawalli Hamadah, *al-Sunnah al-Nabawiyah wa Makanatuha fi Tasyri'*, (Kairo: Dar al-Qaumiyyah: 1965), h. 169 – 173

berbagai belahan dunia menyebabkan pemahaman yang segar terhadap kajian hadis<sup>2</sup>.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam, PTKIN (UIN/IAIN/STAIN) memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah. Harapan ini wajar disandarkan kepada PTKIN karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur dibandingkan dengan habitat dan lingkungan pendidikan lainnya.

UIN Raden Fatah Palembang, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Syarif Kasim merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri dalam menyelenggarakan kajian keislaman, terutama pada studi hadis. Skripsi-skripsi hadis mahasiswa yang telah dihasilkan akan mencerminkan arah kajian hadis di masing-masing perguruan tinggi keagamaan di Indonesia.

Idealnya karya-karya mahasiswa tersebut didiseminasikan kepada khalayak agar memberikan dampak yang positif bagi kehidupan keagamaan. Realitanya tidak demikian, hingga hari ini belum ada yang melakukan penelusuran secara serius melalui penelitian. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui pola dan tipikal kajian hadis akademik yang berkembang pada mahasiswa Tafsir Hadis, terutama di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Syarif Kasim Pekanbaru serta memberikan kontribusi yang memadai dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia. Alasan pemilihan tiga perguruan ini (UIN Raden Fatah Palembang, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Syarif Kasim) dalam menentukan kajian hadis akademik adalah merupakan perguruan tinggi yang cukup banyak menghasilkan karya hadis dan perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan dalam wilayah Sumatera. Maka atas dasar inilah alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dalam bentuk penelitian, terutama mengenai pola kajian hadis akademik yang dilakukan mahasiswa Tafsir hadis berupa hasil karya skripsi mereka.

## B. Model Penelitian Hadis

Setidaknya ada enam hal yang melatarbelakangi urgensi penelitian hadis<sup>3</sup>. *Pertama*, hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Quran, hadis Nabi memiliki karakter yang berbeda dari al-Quran. Al-Quran, seluruh riwayatnya *mutawatir*<sup>4</sup>, sedangkan hadis ada kalanya diriwayatkan secara mutawatir ada pula yang *ahad*<sup>5</sup>. Oleh karena itu, al-Quran dari sisi periwayatannya memiliki kedudukan yang *qath'i al-tsubut* (kebenaran beritanya absolut). Berbeda dengan hadis yang ada kalanya *qat'i* dan adakalanya bahkan banyak yang *dzanni al-tsubut* (kebenaran beritanya relatif dan nisbi). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa seluruh

<sup>2</sup> Alfatih Suryadilaga, *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batu Sangkar, UIN Suna Kalijaga dan IAIN Jember*, (Jakarta: JJournal of Qur'an and Hadits, 2015), h. 217

<sup>3</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang: 199, h. 23

<sup>4</sup> Hadis *mutawatir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok *rawiy* yang mustahil bagi mereka untuk berdusta dari awal *sanad* sampai akhirnya, dan hendaknya tidak ada kesendirian pada kelompok ini meskipun pada salah satu tingkatan sanadnya. Lihat Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis; 'Ulumuh wa Musthalahuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H / 1989 M), h. 301 dan lihat juga Musthafa al-Siba'iy, *al-Sunnah wa Makanatuha fiy al-Tasyri' al-Islamiy*, (Kairo: Maktabah Dar al-'Arubah, 1380 H/1961 M), Cetakan Pertama, h. 150

<sup>5</sup> Hadis *ahad* adalah hadis yang diriwayatkan seorang, dua orang *rawiy* atau lebih, dimana jumlah mereka itu belum mencapai tingkat *masyhur* atau *mutawatir*, dan tidak ada standar jumlah pada tingkatan sesudahnya baik berbentuk *mutawatir* dan *masyhur*. Lihat al-Khatib, *Ushul al-Hadis, op.cit*, h. 302

ayat al-Quran tidak perlu diteliti orisinalitas periwayatannya, sedangkan hadis Nabi, lebih-lebih yang berkategori *ahad*, perlu dikaji dan diteliti orisinalitasnya. Sehingga dapat diketahui apakah hadis tersebut dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya dari Nabi atau tidak.

*Kedua*, seperti yang lazim diketahui, tidak semua hadis telah tertulis pada zaman Nabi Saw. Mengingat akan setiap hadis tidak selalu terjadi di hadapan orang banyak. Selain itu, tidak setiap hadis yang telah ditulis para sahabat telah di cross-check di hadapan Nabi. Hal ini berimplikasi bahwa hadis Nabi tidak lah terhindar dari kemungkinan adanya kesalahan periwayatan.

*Ketiga*, timbulnya pemalsuan hadis. Gerakan pemalsuan hadis ini mulai muncul pada tahun 40-an H. pada masa khalifah Ali Bin Abi Tahlip. Pada mulanya, pemalsuan ini didorong oleh kepentingan politik. Terutama ketika terjadi pertentangan politik antara Ali dan Mu`awiyah. Akan tetapi kemudian merembet tidak hanya pada faktor politik, melainkan juga kepentingan ekonomi, menjilat pejabat dan lain sebagainya turut andil dalam meramaikan gerakan pemalsuan hadis. Dengan adanya pemalsuan hadis, akan sulit sekali memisahkan mana yang benar-benar berasal dari Nabi dan mana yang bukan. Di sinilah letak mengapa penelitian ini urgen dilakukan.

*Keempat*, lamanya proses penghimpunan hadis. Penghimpunan hadis secara resmi dan massal terjadi pada masa khalifah Umar Bin Abdul Aziz yang wafat pada tahun 101 H. Dikatakan resmi karena penghimpunan itu atas prakarsa dan kebijaksanaan kepala negara. Dan massal karena kebijaksanaan tersebut ditujukan kepada para gubernur dan ulama hadis pada zaman itu. Kemudian pada pertengahan abad ke 2 Hijriah muncul karya-karya himpunan hadis di beberapa kota besar; Makah, Madinah, Basrah. Dan puncak penghimpunan Hadis ini terjadi sekitar pertengahan abad ke 3 Hijriah.

Dengan demikian, penulisan kitab-kitab hadis yang menjadi rujukan kaum muslimin itu ditulis jauh setelah Nabi wafat. Dalam rentang waktu antara penulisan dan wafatnya Nabi, tidak menutup kemungkinan adanya hal-hal yang menjadikan riwayat itu tidak sesuai dengan apa yang datang dari Nabi. Untuk itulah, perlu adanya penelitian untuk mengetahui apakah hadis itu sah digunakan sebagai hujjah ataukah tidak.

*Kelima*, jumlah kitab hadis yang banyak dengan metode penyusunan yang berbeda-beda. Kitab hadis yang dihasilkan ulama sangat banyak hal ini ditengarai karena jumlah mukharrij al-hadis yang juga banyak jumlahnya. Selain itu, ada pula seorang penghimpun hadis yang menghasilkan kitab himpunan hadis lebih dari satu. Metode penyusunan kitab-kitab tersebut tidaklah seragam, hal ini merupakan hal yang lumrah mengingat penekanan penulisan tersebut terletak pada pengumpulan dan penghimpunan hadis, bukan pada penyusunannya. Melihat kenyataan tersebut, maka kualitas hadis yang ada di dalam kitab-kitab hadis tidak semuanya sama. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui mana yang dapat dijadikan hujjah dan mana yang tidak.

Terakhir, adanya periwayatan hadis secara makna. Para sahabat pada umumnya membolehkan periwayatan hadis secara makna. Ini menunjukkan bahwa periwayatan hadis secara makna telah ada. Padahal, untuk mengetahui kandungan petunjuk hadis tertentu perlu mengetahui redaksi tekstual dari hadis yang bersangkutan terutama yang berupa sabda/ucapan Nabi. Berdasarkan latar belakang sejarah periwayatan hadis di atas, maka ada dua bagian hadis yang menjadi objek kajian dalam metodologi penelitian hadis agar sebuah hadis dapat dipertanggungjawabkan orisinalitas dan validitasnya. Kedua bagian tersebut adalah

sanad hadis dan matan hadis. Yang pertama terkait dengan rangkaian periwayat yang menyampaikan hadis, sedangkan yang kedua berkaitan dengan materi atau isi dari pada hadis tersebut.

Model-model penelitian hadis secara umum dapat diklasifikasikan dalam lima kategori, yaitu penelitian tentang *mushthalah al-hadis*, *naqd al-hadis*, *fiqh al-hadis*, kajian kitab dan pemikiran atau tokoh. Hanya saja penelitian *fiqh al-hadis* tidak dapat dilepaskan dari penelitian *naqd al-hadis*, tetapi tidak sebaliknya. Meskipun demikian, *fiqh al-hadis* dipisahkan dari *naqd al-hadis* karena sebagian penelitian hadis memfokuskan pada *naqd al-hadis* semata tanpa melibatkan *fiqh al-hadis* di dalamnya. Untuk lebih memahami kelima kategori penelitian hadis tersebut, berikut cara dan langkah-langkahnya masing-masing.

### **C. Eksistensi Prodi Ilmu Hadis di Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) DIKTI**

Sejak tahun 2015/2016 seiring dengan adanya regulasi perkembangan di Kementerian Agama Republik Indonesia dan adanya perubahan nomenklatur keilmuan di Kementerian Agama, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4979 tahun 2014 tertanggal 05 September 2014, Jurusan Tafsir Hadis kini dipecah menjadi dua jurusan/prodi, yaitu jurusan/prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT/IQT) dan jurusan/prodi Ilmu Hadis (ILHA). Sampai tahun akademik 2015/2016, jurusan/prodi Ilmu Hadis di PTKIN berjumlah 16 jurusan/prodi, sementara yang hanya membuka jurusan/prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir berjumlah 32 jurusan/prodi dan masih dalam bentuk format lama yaitu Jurusan Tafsir Hadis ada 9 jurusan di PTKIN.

Berdasarkan informasi dari Keputusan Menteri Agama Nomor 124 tahun 2015 tentang besaran UKT, maka PTKIN yang membuka jurusan/prodi Ilmu Hadis, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Tafsir Hadis adalah sebanyak 16 PTKIN diantaranya adalah; UIN Alaudin Makasar, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sumatera Utara Medan, IAIN Bengkulu, IAIN Bikit Tinggi Sumatera Barat, IAIN Jember, IAIN Raden Intan Lampung, IAIN Salatiga (Ushuluddin Adab dan Humaniora), IAIN Sultan Amai Gorontalo (Ushuluddin dan Dakwah), IAIN Banten, STAIN Kudus (Ushuluddin), STAIN Kediri (Ushuluddin), IAIN Batusangkar Sumatera Barat (Syariah dan Ekonomi Islam), dan IAIN Sjek Nurjati Cirebon (Ushuluddin, Adab dan Dakwah).

Beberapa PTKIN masih menggunakan tradisi lama yaitu Tafsir Hadis sebanyak 9 PTKIN antara lain; UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Qasim Riau, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Surakarta, IAIN Jambi, STAIN Pekalongan (Ushuluddin), dan STAIN Ponorogo (Ushuluddin dan Dakwah). Sementara beberapa PTKIN hanya membuka prodi IAT/IQT saja dan tidak membuka prodi Ilmu Hadis, diantaranya adalah: UIN ar-Raniry Aceh, IAIN Kendari, IAIN Langsa Aceh, IAIN Manado, IAIN Mataram, IAIN Samarinda, IAIN Palangkaraya, IAIN Palopo, IAIN Patimura, IAIN Purwokerto, IAIN Tulung Agung, dan IAIN Ternate.

Data diatas telah terjadi perubahan, karena ada beberapa perguruan tinggi telah membuka prodi Ilmu Hadis yang telah dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Data terakhir yang penulis temui pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) DIKTI, ditemukan sebanyak 32 jurusan/prodi Ilmu Hadis dari berbagai perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia. Berikut rincian prodi Ilmu Hadis dari berbagai PTKIN di Indonesia:

No.	Kode Prodi	Nama Prodi	Jenjang	Perguruan Tinggi
1	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Kendari
3	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Bukittinggi
5	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6	76235	Ilmu Hadist	S1	STAIN Sultan Qaimuddin Kendari
7	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan, Jawa Timur
8	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
9	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
10	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Salatiga
11	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Bengkulu
12	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Jember
13	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan
14	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Langsa
15	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
16	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Pekalongan
17	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
18	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Raden Fatah Palembang
19	76235	Ilmu Hadis	S1	Institut Agama Islam (IAI) Bani Fattah Jombang
20	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Alauddin
21	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan, Sumatera Barat
22	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	STAIN Kudus
23	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	IAIN Sultan Amai Gorontalo
24	76235	<a href="#">Ilmu Hadist</a>	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
25	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati
26	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	STAIN Batusangkar
27	76235	<a href="#">Ilmu Hadis</a>	S1	IAIN Jember
28	76235	<a href="#">Ilmu Hadist</a>	S1	IAIN Imam Bonjol Padang

		(Tafsir Hadis)		
29	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim
30	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Islam Bani Fatah Tambakberas Jombang
31	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Sunan Ampel
32	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) An-Nur Yogyakarta

#### D. Ilmu Hadis di Tiga Perguruan Tinggi

Tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Agama Islam Negeri, yaitu UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang sudah banyak meluluskan alumni dan karya ilmiah berupa skripsi, terutama alumni Tafsir Hadis (termasuk Ilmu Hadis). Tercatat bahwa, alumni Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 481 mahasiswa dengan 481 Skripsi, 143 mahasiswa yang menulis skripsi dalam kajian hadis. UIN Syarif Kasim Pekanbaru telah meluluskan 401 alumni dengan 401 skripsi, 123 diantaranya menulis skripsi kajian hadis dan UIN Imam Bonjol Padang telah meluluskan 320 mahasiswa dengan 320 skripsi, 99 skripsi diantaranya mengkaji hadis.

#### 1. Model Kajian Hadis Akademik UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang

Pada bab terdahulu sudah penulis jelaskan, bahwa model-model penelitian hadis dapat diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu penelitian tentang *mushtalah al-hadis*, *naqd al-hadis*, *fiqh al-hadis*, kajian kitab hadis dan pemikiran/tokoh hadis. Bila dilakukan analisis terhadap isi (content) pembahasan, maka skripsi di bidang hadis dari tiga perguruan tinggi Islam negeri ini dengan rincian sebagai berikut:

#### Model Kajian Hadis UIN Raden Fatah Palembang

No	Tahun	Jumlah Skripsi	Model Kajian				
			Mushthalah	Naqd	Fiqh	Kitab	Tokoh
1	1995	3	3	-	-	-	-
2	1996	6	1	2	1	-	2
3	1997	7	4	-	3	-	-
4	1998	3	1		1		1
5	1999	9	3	2	3	-	1
6	2000	7	1	-	4	-	2
7	2001	2	-	-	2	-	-
8	2002	5	-	2	2	-	1
9	2003	9	-	5	3	-	1
10	2004	12	-	10	2	-	-
11	2005	5	-	2	3	-	-

12	2006	2	1	1	-	-	-
13	2007	4	-	2	-	-	2
14	2008	6	2	1	2	-	1
15	2009	6	3	-	3	-	-
16	2010	1	-	-	1	-	-
17	2011	10	1	-	7	-	2
18	2012	13	-	2	6	5	-
19	2013	13	1	-	9	2	1
20	2014	5	1	-	1	2	1
21	2015	9	-	-	7	2	-
22	2016	6	-	-	4	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>143</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>12</b>	<b>16</b>

Berdasarkan gambaran bagan diatas, jika dilakukan analisis terhadap isi (kontent) pembahasan, maka skripsi di bidang hadis dan ilmunya dapat diklasifikasikan dalam 5 bagian ilmu, yaitu ilmu mushthalah hadis, penelitian (naqd) hadis, pemahaman (fiqh) hadis, kajian kitab hadis dan pemikiran atau tokoh hadis. Dari kelima bidang tersebut ditemukan bahwa sejak tahun 1995 sampai tahun 2016 jumlah skripsi yang dapat ditemukan adalah 143 buah, dengan rincian 22 skripsi yang memfokuskan kajiannya pada ilmu mushthalah hadis, 29 skripsi yang mengkaji naqd hadis, 64 skripsi merupakan hasil pengkajian fiqh hadis, 12 skripsi membahas tentang kitab hadis dan 16 skripsi yang memfokuskan pada pemikiran atau tokoh hadis.

Berdasarkan gambaran diatas, terlihat bahwa tema skripsi yang paling banyak diminati adalah naqd hadis dan fiqh hadis. Pada hakikatnya, kajian fiqh hadis tidak dapat dilepaskan dari naqd hadis. Hal tersebut terjadi karena dalam kajian teks hadis, seorang peneliti tidak diperkenankan melakukan penelitian teks hadis tanpa memastikan terlebih dahulu kualitas hadis yang ingin dikaji. Oleh sebab itu, penelitian fiqh hadis menjadi dominan dan mendapat tempat lebih dari penelitian mahasiswa yang mengkaji dalam bidang hadis.

#### Model Kajian Hadis UIN Syarif Kasim Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Skripsi	Model Kajian				
			Mushthalah	Naqd	Fiqh	Kitab	Tokoh
1	1995	1	-	-	-	-	1
2	1996	5	4	1	-	-	
3	1997	10	4	1	1	-	4
4	1998	5	2	1	-	-	2
5	1999	7	2	4	1	-	-
6	2000	8	1	5	-	-	2
7	2001	3	1	1	-	-	1
8	2002	1	1	-	-	-	-
9	2003	4	-	4	-	-	-
10	2004	6	-	5	-	-	1
11	2005	5	-	2	3	-	-
12	2006	2	-	2	-	-	-
13	2008	4	-	1	2	-	1
14	2009	2	-	2	-	-	-
15	2010	4	-	4	-	-	-



16	2011	1	-	1	-	-	-
17	2012	10	-	3	6	-	1
18	2013	11	-	4	6	-	1
19	2014	11	1	2	6	1	1
20	2015	23	-	9	12		2
Jumlah		123	16	52	37	1	17

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah skripsi yang dapat ditemukan adalah 123 buah, dengan rincian 16 skripsi yang memfokuskan kajiannya pada ilmu mushthalah hadis, 52 skripsi yang mengkaji naqd hadis, 37 skripsi merupakan hasil pengkajian fiqh hadis, 1 skripsi membahas tentang kitab hadis dan 17 skripsi yang memfokuskan pada pemikiran atau tokoh hadis.

Berdasarkan gambaran diatas, terlihat bahwa tema skripsi yang paling banyak diminati adalah *naqd hadis* dan *fiqh hadis*. Pada hakikatnya, kajian *fiqh hadis* tidak dapat dilepaskan dari *naqd hadis*. Hal tersebut terjadi karena dalam kajian teks hadis, seorang peneliti tidak diperkenankan melakukan penelitian teks hadis tanpa memastikan terlebih dahulu kualitas hadis yang ingin dikaji. Oleh sebab itu, penelitian *fiqh hadis* menjadi dominan dan mendapat tempat lebih dari penelitian mahasiswa yang mengkaji dalam bidang hadis

#### Model Kajian Hadis UIN Imam Bonjol Padang

No	Tahun	Jumlah Skripsi	Model Kajian				
			Mushthalah	Naqd	Fiqh	Kitab	Tokoh
1	1993	2	1	-	1	-	-
2	1994	5	2	1	1	-	1
3	1995	5	1	2	2	-	-
4	1996	2	1	-	1	-	-
5	2000	6	1	1	4	-	-
6	2001	9	3	1	4	-	1
7	2002	4	-	-	4	-	-
8	2003	11	4	-	6	-	1
9	2004	5	-	2	3	-	-
10	2005	3	-	-	3	-	-
11	2006	1	-	-	1	-	-
12	2007	5	-	1	4	-	-
13	2008	3	-	-	3	-	-
14	2009	3	-	-	3	-	-
15	2011	2	-	-	1	-	1
16	2012	3	-	1	2	-	-
17	2014	13	1	-	12	-	-
18	2015	9	2	-	7	-	-
19	2016	6	-	-	6	-	-
20	2017	2	-	-	1	1	-
Jumlah		99	16	9	69	1	4

Jumlah skripsi yang dapat ditemukan dalam kajian hadis di UIN Imam Bonjol Padang adalah 99 buah, dengan rincian 16 skripsi yang memfokuskan kajiannya pada ilmu mushthalah hadis, 9 skripsi yang mengkaji naqd hadis, 69 skripsi

merupakan hasil pengkajian fiqh hadis, 1 skripsi membahas tentang kitab hadis dan 4 skripsi yang memfokuskan pada pemikiran atau tokoh hadis.

Berdasarkan gambaran diatas, terlihat bahwa tema skripsi yang paling banyak diminati adalah *mushthalah hadis* dan *fiqh hadis*. Pada hakikatnya, kajian *fiqh hadis* tidak dapat dilepaskan dari *mushthalah hadis*. Hal tersebut terjadi karena dalam kajian teks hadis, seorang peneliti tidak diperkenankan melakukan penelitian teks hadis tanpa memastikan terlebih dahulu kualitas hadis yang ingin dikaji. Oleh sebab itu, penelitian *fiqh hadis* menjadi dominan dan mendapat tempat lebih dari penelitian mahasiswa yang mengkaji dalam bidang hadis

Berdasarkan gambaran bagan diatas, jika dilakukan analisis terhadap isi (kontent) pembahasan, maka skripsi di bidang hadis dan ilmunya dapat diklasifikasikan dalam 5 bagian ilmu, yaitu ilmu *mushthalah hadis*, penelitian (naqd) hadis, pemahaman (fiqh) hadis, kajian kitab hadis dan pemikiran atau tokoh hadis. Dari kelima bidang tersebut ditemukan bahwa sejak tahun 1995 sampai tahun 2016 jumlah skripsi yang dapat ditemukan adalah 143 buah, dengan rincian 22 skripsi yang memfokuskan kajiannya pada ilmu *mushthalah hadis*, 29 skripsi yang mengkaji naqd hadis, 64 skripsi merupakan hasil pengkajian fiqh hadis, 12 skripsi membahas tentang kitab hadis dan 16 skripsi yang memfokuskan pada pemikiran atau tokoh hadis.

Berdasarkan gambaran diatas, terlihat bahwa tema skripsi yang paling banyak diminati adalah naqd hadis dan fiqh hadis. Pada hakikatnya, kajian fiqh hadis tidak dapat dilepaskan dari naqd hadis. Hal tersebut terjadi karena dalam kajian teks hadis, seorang peneliti tidak diperkenankan melakukan penelitian teks hadis tanpa memastikan terlebih dahulu kualitas hadis yang ingin dikaji. Oleh sebab itu, penelitian fiqh hadis menjadi dominan dan mendapat tempat lebih dari penelitian mahasiswa yang mengkaji dalam bidang hadis.

Adapun faktor yang mendorong mayoritas mahasiswa ilmu hadis atau berkonsentrasi dalam kajian hadis memilih dalam kajiannya tentang fiqh (pemahaman) hadis pada tiga perguruan tinggi diatas adalah:

*Pertama*, makin berkembangnya minat mahasiswa untuk mengkaji hadis-hadis yang banyak dipergunakan oleh masyarakat muslim yang kadangkala diduga hadis tersebut diragukan kualitasnya untuk dijadikan landasan dalam beragama atau dalam beribadah. Secara sepintas, kandungan hadis tersebut yang terkadang menimbulkan kesan yang tidak sejalan dengan akal sehat atau hadisnya tidak begitu dikenal dikalangan para pengkaji hadis. Kondisi seperti inilah yang menarik minat mahasiswa untuk menyelidiki pemahaman hadis yang sebenarnya. Di samping itu, sebelum menyelidiki pemahaman (fiqh) hadis yang berkembang dalam masyarakat Islam, mahasiswa terlebih dahulu dituntut untuk mengkaji atau meneliti kualitas hadis yang akan dikaji, baik dari segi kapasitas pribadi ('adalah), kapasitas intelektual (dhabt) serta tingkat kemasyhuran mereka dalam periwayatan hadis. Dalam hal ini menelusuri kebenaran pertemuan antara satu periwayat yang menyampaikan sebuah matan hadis dengan periwayat yang menyatakan telah menerima riwayat hadis tersebut (ittishal al-sanad). Di samping memperhatikan kondisi periwayat yang demikian, para mahasiswa juga melakukan kajian mendalam terhadap para periwayat hadis untuk mengetahui tingkat keterpeliharaan dan kepercayaan rangkaian periwayat tersebut dengan tidak menyalahi periwayat yang kualitasnya lebih diakui dan tidak mengandung cacat sedikitpun.

*Kedua*, Berkembangnya metode pemahaman terhadap teks-teks keagamaan dan kitab suci, menjadi salah satu pendorong maraknya kajian penafsiran dan pemahaman terhadap hadis. Dalam kajian tafsir misalnya, al-Farmawi

mengembangkan empat metode penafsiran al-Qur'an yang mencakup pada metode tahlili, muqaran, ijmal dan maudhui. Empat metode ini juga mempengaruhi dalam melakukan kajian terhadap penafsiran (fiqh) hadis. Kondisi hari ini, perkembangan pemikiran dan pergeseran pemikiran keagamaan, terutama dalam kajian al-Qur'an (Tafsir) dan Hadis (Pemahaman Hadis) tidak pernah mengenal kata usai. Selama ini al-Qur'an dan Hadis (Sunnah) telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka cara. Tuntutan agar al-Qur'an dan Hadis dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai pedoman dan petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama di zaman kontemporer ini tidak akan pernah berhenti. Oleh sebab itu, tidaklah cukup jika al-Qur'an dan Hadis dibaca atau dilombakan sebagai rutinitas belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa memahami maksud, mengungkap isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, al-Qur'an dan Hadis telah diturunkan atau dikodifikasi sejak 1400 tahun yang lalu untuk merespon kondisi dan situasi sosial, politik, budaya dan religiusitas masyarakat Arab saat itu yang tentu sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi pada zaman kontemporer ini. Maka penting untuk menafsirkan dan memahami al-Qur'an dan Hadis dengan melihat dan mempertimbangkan situasi dan kondisi dimana dan kapan al-Qur'an dan Hadis diturunkan.

Berkaitan dengan masalah memahami dan menafsirkan al-Qur'an dan Hadis dalam sejarah intelektual Muslim banyak bermunculan pada tokoh di bidang penafsiran dan pemahaman al-Qur'an dan hadis, baik pada masa klasik maupun masa modern yang berusaha merumuskan dan menawarkan berbagai metodologi untuk menafsirkan dan memahami al-Qur'an dan Sunnah yang dianggap baik dan tepat. Dari sinilah kemudian muncul berbagai teori, gagasan, konsep dan disiplin keilmuan yang khusus merespon diskursus pemahaman hadis atau penafsiran al-Qur'an ini, satu diantaranya adalah hermeneutika. Untuk itu, dengan adanya perkembangan metodologi kajian ini, memberikan semangat dan ketertarikan bagi mahasiswa dalam melakukan kajian dan penelitian terhadap pemahaman hadis (fiqh hadis)

*Ketiga*, banyaknya upaya pendigitalisasian buku-buku atau kitab-kitab referensi hadis dan ilmu hadis, baik yang memuat matan hadis, periwayat hadis, maupun syarh hadis. Hal ini memberikan kemudahan kepada bagi mahasiswa yang hendak melakukan kajian atau penelitian terhadap hadis.

*Keempat*, besarnya minat di kalangan umat Islam secara umum untuk mempertanyakan praktek-praktek keagamaan mereka kepada tokoh agama, baik melalui media elektronik, media cetak, maupun dalam ceramah-ceramah keagamaan, baik di masjid maupun di majlis-majlis ilmu lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan berdasarkan apa yang mereka dengar di berbagai majelis tersebut, terkadang menyisakan banyak pertanyaan yang tidak atau belum sempat terakomodir karena keterbatasan tempat dan waktu. Pertanyaan tersebut banyak yang terkait dengan pemahaman-pemahaman hadis nabi, yang pada gilirannya menjadi perhatian para pengkaji hadis, dalam hal ini mahasiswa di bidang hadis untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap hadis-hadis tersebut dalam bentuk penelitian hadis (matan).

#### **Tema Kajian Hadis Akademik Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah**

#### **Tema Kajian Hadis UIN Raden Fatah Palembang**

No	Tahun	Jumlah Skripsi	Tema Kajian Fiqh Hadis				
			Aqidah	Ibadah	Akhlak	Syari'ah	Mu'amalah
1	1995	-	-	-	-	-	-

2	1996	1	-	-	-	-	1
3	1997	3	-	1	-	1	1
4	1998	1	1	-	-	-	-
5	1999	3	1	2	-	-	-
6	2000	4	1	-	-	-	3
7	2001	2	-	-	-	-	2
8	2002	2	-	-	-	1	1
9	2003	3	1	-	-	2	-
10	2004	12	2	1	-	9	-
11	2005	5	1	-	-	4	-
12	2006	-	-	-	-	-	-
13	2007	-	-	-	-	-	-
14	2008	4	1	3	-	-	-
15	2009	3	1	-	-	2	-
16	2010	1	-	-	-	1	-
17	2011	7	1	1	-	3	2
18	2012	10	-	5	1	3	1
19	2013	12	-	4	2	5	1
20	2014	3	-	-	1	1	1
21	2015	7	1	1	1	4	-
22	2016	4	-	2	1	2	-
Jumlah		64	11	20	6	38	13

Berdasarkan pada tabel di atas, tema kajian fiqh hadis tentang kajian aqidah sebanyak 11 skripsi, 20 skripsi yang membahas tema ibadah, 6 skripsi melakukan kajian hadis tentang akhlak, 38 skripsi mahasiswa yang tertarik mengkaji syari'ah dan 13 skripsi mahasiswa yang membahas tentang mu'amalah.

Dominasi kajian fiqh hadis aspek syari'ah dan ibadah dari skripsi mahasiswa ilmu hadis rentang tahun 1995 – 2016 memiliki alasan akademik yang perlu di jadi perhatian khusus bagi para pengkaji hadis. Alasan tersebut diantaranya adalah:

Pertama, adanya kecenderungan yang berkembang dalam kehidupan beragama masyarakat Islam tentang kepastian hukum terhadap segala bentuk aktivitas keagamaan. Masyarakat membutuhkan kepastian hukum terhadap segala bentuk pemikiran dan praktek yang dilakukan masyarakat dan umat Islam. Dari sinilah para mahasiswa Tafsir Hadis, terutama yang mengkaji dalam bidang hadis merasa tertarik untuk menelusuri lebih jauh dalam bentuk penelitian berupa skripsi dengan harapan bisa mencari jawaban atas pemikiran-pemikiran dan praktek keagamaan yang sudah berkembang dalam masyarakat Islam untuk mencari status hukumnya.

Kedua, dari aspek dominasi kajian skripsi mahasiswa ilmu hadis tentang ibadah ini merupakan imbas dari alasan pertama, yaitu adanya tuntutan kepastian hukum yang berkembang dalam kehidupan beragama masyarakat yang kemudian berhubungan langsung dengan aspek ibadah. Setiap ibadah yang dilaksanakan, selalu berhubungan dengan aspek hukum atau kepastian hukumnya. Maka dari itu, para pengkaji hadis dari mahasiswa Ilmu Hadis tertarik untuk mengkaji aspek ibadah yang menjadi pusat kajian mereka dalam bentuk skripsi atau tugas akhir.

#### **Tema Kajian Hadis Akademik UIN Syarif Kasim Pekanbaru**

No	Tahun	Jumlah	Tema Kajian Fiqh Hadis
----	-------	--------	------------------------

		Skripsi	Aqidah	Ibadah	Akhlak	Syari'ah	Mu'amalah
1	1995	-	-	-	-	-	-
2	1996	-	-	-	-	-	-
3	1997	1	-	-	1	-	-
4	1998	-	-	-	-	-	-
5	1999	1	-	-	-	1	-
6	2000	-	-	-	-	-	-
7	2001	-	-	-	-	-	-
8	2002	-	-	-	-	-	-
9	2003	-	-	-	-	-	-
10	2004	-	-	-	-	-	-
11	2005	3	-	2	1	-	-
12	2006	-	-	-	-	-	-
13	2008	2	-	1	-	1	-
14	2009	-	-	-	-	-	-
15	2010	-	-	-	-	-	-
16	2011	-	-	-	-	-	-
17	2012	6	-	5	-	-	1
18	2013	7	1	2	1	2	1
19	2014	6	-	3	-	-	3
20	2015	13	1	6	1	3	2
Jumlah		39	2	19	4	7	7

Dalam kajian hadis akademik di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru, bila dilihat dari sisi model kajian yang sudah disebutkan pada bagian terdahulu, maka skripsi mahasiswa yang paling dominan mengkaji dari sisi *fiqh hadis*. Dalam pada itu, bila ditelusuri lebih jauh, maka tema kajian fiqh hadis yang menjadi populer dari skripsi mahasiswa Ilmu Hadis atau kecenderungan dalam kajian hadis adalah masalah ibadah.

Berdasarkan pada tabel di atas, tema kajian fiqh hadis tentang kajian aqidah sebanyak 2 skripsi, 19 skripsi yang membahas tema ibadah, 4 skripsi melakukan kajian hadis tentang akhlak, 7 skripsi mahasiswa yang tertarik mengkaji syari'ah dan 7 skripsi mahasiswa yang membahas tentang mu'amalah.

#### Tema Kajian Hadis Akademik UIN Imam Bonjol Padang

No	Tahun	Jumlah Skripsi	Tema Kajian Fiqh Hadis				
			Aqidah	Ibadah	Akhlak	Syari'ah	Mu'amalah
1	1993	1	-	-	-	1	-
2	1994	1	1	-	-	-	-
3	1995	2	-	1	-	1	-
4	1996	1	1	-	-	-	-
5	2000	4	1	1	-	1	1
6	2001	4	-	1	-	-	3
7	2002	4	2	1	-	1	-
8	2003	6	2	1	-	1	2
9	2004	3	-	2	-	-	1
10	2005	3	-	-	-	2	1
11	2006	1	-	1	-	-	-

12	2007	4	-	2	-	2	-
13	2008	3	-	-	-	1	2
14	2009	3	-	1	-	1	1
15	2011	1	1	-	-	-	-
16	2012	2	1	-	-	1	-
17	2014	12	1	5	-	3	3
18	2015	7	-	1	-	6	-
19	2016	6	-	4	-	2	-
20	2017	2	-	-	-	2	-
Jumlah			10	21	0	25	14

Studi hadis di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Indonesia memiliki pola, ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing. Berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang tawarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang berkesinambungan. Studi hadis tidak selalu identik dengan ilmu hadis atau hadis, akan tetapi studi ini sudah mengikuti arus perkembangan dan tuntutan zaman dimana arus teknologi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan ke berbagai belahan dunia menyebabkan pemahaman yang segar terhadap kajian hadis<sup>6</sup>.

Dalam kajian hadis akademik di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, bila dilihat dari sisi model kajian yang sudah disebutkan pada bagian terdahulu, maka skripsi mahasiswa yang paling dominan mengkaji dari sisi *fiqh hadis*. Dalam pada itu, bila ditelusuri lebih jauh, maka tema kajian fiqh hadis yang menjadi populer dari skripsi mahasiswa Ilmu Hadis atau kecenderungan dalam kajian hadis adalah masalah syari'ah.

Berdasarkan pada tabel di atas, tema kajian fiqh hadis tentang kajian aqidah sebanyak 10 skripsi, 21 skripsi yang membahas tema ibadah, 0 skripsi melakukan kajian hadis tentang akhlak, 25 skripsi mahasiswa yang tertarik mengkaji syari'ah dan 14 skripsi mahasiswa yang membahas tentang mu'amalah.

## 2. Metodologi Analisis Kajian Hadis Akademik UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang

Sebagaimana disajikan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa tema-tema utama dari seluruh skripsi hadis yang ditemukan, dapat dikategorikan dalam lima besar yaitu ilmu *mushthalah hadis*, kritik (*naqd*), pemahaman (*fiqh*) hadis, kajian kitab hadis dan pemikiran atau tokoh hadis. Bahasan berikut adalah merunut analisis metodologi skripsi mahasiswa hadis berdasarkan pilihan-pilihan tema yang mereka fokuskan.

Pertama, secara tematis, pilihan mahasiswa hadis dalam memilih judul skripsi yang terkait dengan ilmu *mushthalah hadis* lumayan variatif. Kecenderungan pemilihan judul tidak menunjukkan keragaman yang signifikan, meskipun terlihat bahwa dari UIN Raden Fatah Palembang 22 judul yang masuk dalam kategori ini, 29 berkuat pada metodologi kritik hadis dalam upaya penentuan keshahihan sebuah hadis, jarh wa ta'dil periwayat hadis, keadilan sahabat serta perbincangan seputar

<sup>6</sup> Alfatih Suryadilaga, *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batu Sangkar, UIN Suna Kalijaga dan IAIN Jember*, (Jakarta: JJournal of Qur'an and Hadits, 2015), h. 217

kehujjahan hadis-hadis tertentu dalam hal ini hadis mursal. UIN Syarif Kasim terdapat 16 judul dalam mushthalah hadis dan 52 judul dalam kritik hadis serta UIN Imam Bonjol Padang terdapat 16 judul dalam kajian mushthala dan 9 judul kategori kritik hadis

Bila diperhatikan secara seksama pemilihan judul skripsi dalam kategori ilmu mushthalah hadis ini, kecenderungan untuk memilih tema-tema terkait dengan pemahaman hadis dapat difahami. Tidak saja karena pemahaman hadis berindikasi pada kemampuan praktis menghidupkan hadis dalam keseharian, tetapi juga metodologi pemahaman hadis yang ditemukan dapat berimplikasi pada aspek legalistik normatif. Secara praktis, menelusuri metodologi pemahaman umat atau organisasi keislaman terhadap hadis relatif lebih memungkinkan untuk dilakukan dibanding menggali literatur-literatur tentang bahasan-bahasan keilmuan mushthalah hadis yang masih banyak tersaji dalam bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab.

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Skripsi Hadis	Model Kajian				
			Mushthalah	Naqd	Fiqih	Kitab	Tokoh
1	UIN Raden Fatah Palembang	143	22	29	64	12	16
2	UIN Syarif Kasim Pekanbaru	123	16	52	37	1	17
3	UIN Imam Bonjol Padang	99	16	9	69	1	4

*Kedua*, secara metodologis, pemilihan mahasiswa hadis terhadap tema-tema kajian *naqd* hadis mengikuti pola yang hampir seragam. Pemilihan langkah-langkah metodologis penelitian hadis yang dilakukan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang senantiasa mengikuti pola yang diajarkan oleh M. Syuhudi Ismail baik yang tersaji dalam bukunya *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis* maupun yang secara spesifik menguraikan metodologi Penelitian Hadis. Kedua karya M. Syuhudi Ismail ini merupakan buku wajib bagi para peminat kajian hadis yang pada gilirannya berimplikasi sikap mahasiswa untuk merujuk secara rigid kepada kedua buku tersebut. Sikap ini dapat dimaklumi karena di samping cara penyajiannya yang praktis dan informatif, langkah-langkah penelitian yang disajikan pun mudah dicerna dan diikuti.

Hanya saja, dalam prakteknya, langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa banyak mengalami penyederhanaan. Contoh kasus yang dapat diuraikan disini adalah pilihan metode takhrij hadis. Ada mahasiswa lebih cenderung menerapkan satu atau dua metode takhrij dalam menelusuri hadis-hadis yang mereka kaji, dalam hal ini metode takhrij dengan menggunakan salah satu lafaz dari matan hadis dan atau berdasarkan tema atau topik tertentu. Sedangkan metode takhrij yang lain, sangat jarang ditemukan dalam karya-karya skripsi mahasiswa hadis.

*Ketiga*, dalam kajian metodologis terhadap pemahaman (*fiqh*) hadis, secara umum mahasiswa menggunakan tiga teknik interpretasi sebagai cara kerja dalam memahami makna hadis. Ketiga teknik interpretasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Interpretasi Tekstual. Interpretasi tekstual merupakan pemahaman terhadap matan hadis berdasarkan teksnya semata, baik yang diriwayatkan secara lafal maupun yang diriwayatkan secara makna dan atau memperhatikan bentuk dan cakupan

makna. Teknik interpretasi tekstual cenderung mengabaikan pertimbangan latar belakang peristiwa hadis dan dalil-dalil lainnya. Untuk teknik interpretasi tekstual dapat dilakukan pendekatan linguistik, teologi normatif dan teleologis. 2) Interpretasi Intertekstual. Teknik interpretasi ini sering juga disebut dengan teknik munasabah, yaitu teknik interpretasi terhadap narasi hadis dengan memperhatikan sistematika matan hadis yang dikaji, atau hadis lain yang semakna, dan atau memperhatikan ayat al-Qur'an yang memiliki keterkaitan. Teknik ini dipergunakan dengan dasar bahwa hadis yang merupakan rangkaian atau memiliki keterkaitan dengan hadis yang lain. Pemahaman terhadap suatu hadis tidak dapat dilepaskan dengan kandungan hadis yang lain dan atau ayat al-Qur'an. Hal ini mempertegas keberadaan dan fungsi hadis tersebut sebagai penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penggunaan teknik interpretasi ini dapat disandingkan dengan pendekatan teologi-normatif. 3) Interpretasi Kontekstual. Teknik interpretasi ini lebih mengedepankan pada pemahaman narasi hadis dengan memperhatikan asbab al-wurud al-hadis, yaitu latar belakang lahirnya hadis yang dimaksud. Dengan penerapan teknik ini, upaya interpretasi hadis Nabi dibarengi dengan kajian yang mendalam seputar kondisi faktual saat hadis tersebut dinarasikan, siapa saja yang terlibat di dalamnya, dimana penarasian itu terjadi, dan pada kondisi apa penarasian itu terjadi. Kondisi faktual masa penafsiran itu juga tidak menafikan pelibatan konteks kekinian. Pada gilirannya, interpretasi yang dilakukan dapat menyajikan dua sisi kondisi yang diinginkan sehingga interpretasi dapat aplikatif. Untuk menerapkan teknik interpretasi ini, pendekatan holistik dan multidisipliner akan sangat membantu, di samping pendekatan-pendekatan keilmuan lainnya seperti pendekatan historis, sosiologis, semiotik dan sebagainya. Seluruh teknik interpretasi ini umum diterapkan dalam setiap penulisan skripsi yang menjadikan pemahaman (fiqh) hadis sebagai tema sentral kajian mereka, sehingga hampir tidak ditemukan preferensi mahasiswa hadis diatas salah satu teknik interpretasi dibanding teknik interpretasi lain.

*Keempat*, Kajian kitab hadis sangat kurang ditemukan dalam karya skripsi mahasiswa. Skripsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ditemukan 12 kajian kitab, UIN Syarif Kasim Pekanbaru 1 kajian dan UIN Imam Bonjol 1 kajian. Rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan kajian kitab ini bukanlah karena kitab hadis tidak menarik untuk dibahas, akan tetapi lebih pada kendala bahasa, dimana hampir seluruh kitab hadis sumber dan ilmu hadis atau kitab-kitab pendamping tersedia dalam bahasa Arab. Faktor bahasa menjadi kendala utama dalam upaya pengkajian terhadap kitab-kitab hadis.

*Kelima*, Kajian pemikiran atau tokoh hadis dalam skripsi mahasiswa juga masih sangat sedikit. Skripsi UIN Raden fatah Palembang ditemukan hanya 16 kajian, UIN Syarif Kasim Pekanbaru 17 kajian dan UIN Imam Bonjol Padang 6 kajian. Jumlah yang sangat sedikit tersebut tidak berimbang bila dibandingkan dengan banyaknya tokoh hadis atau pengkaji hadis yang patut untuk dijadikan bahan kajian.

#### **E. Rekomendasi Arah Kajian Hadis ke Depan**

Berdasarkan hasil kajian dari pemetaan skripsi mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif kasim Pekanbaru dan UIN Raden Fatah Palembang, sebagai rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu ada studi lain atau kajian lain dalam penulisan skripsi yang dilakukan mahasiswa ilmu hadis terutama pada kajian hadis yang membahas dari berbagai tema dalam konteks ke-Indonesiaan atau studi kajian Hadis Islam Melayu. Rekomendasi ini didasarkan pada;



Pertama, masih minimnya skripsi mahasiswa Tafsir Hadis (Ilmu Hadis) dalam mengkaji perkembangan pemikiran hadis di Melayu-Nusantara, padahal para ulama-ulama dari Melayu Nusantara mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kajian keislaman di Melayu-Nusantara, terutama dalam Tafsir dan penyebaran Sunnah. Di samping itu, masih banyaknya buku-buku atau kitab-kitab karya ulama Melayu-Nusantara yang belum dikaji secara akademik sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan pemikiran keislaman di Melayu-Nusantara

Kedua, Di samping itu, perlu ada pengembangan kajian hadis, terutama dalam integrasi ilmu dari berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) yang terkoneksi dengan kajian hadis. Memasuki era modern, umat Islam mulai bersentuhan dengan perkembangan baru dalam berbagai aspek kehidupan, seperti rasionalisme dan nasionalisme, dan perubahan sosial budaya. Anomali semakin terasa ketika umat Islam memasuki era globalisasi dan informasi yang membawa berbagai gagasan seperti demokrasi, pluralisme, dan HAM. Dalam lingkungan masyarakat global ini, umat Islam tidak bisa lagi hidup eksklusif, monolitik, dan diskriminatif. Ajaran Sunnah dalam hadis yang dibangun atas dasar epistemologi era klasik (teosentris, negara teologis, homogen, eksklusif) tentu banyak menghadapi persoalan ketika dihadapkan pada kasus atau gagasan baru yang dibangun atas dasar epistemologi moderen. Apalagi saat pemikiran tersebut lebih didominasi pola pikir pragmatis yang tegak di atas fondasi positivisme yang anti metafisis. Di sini nilai-nilai ajaran Sunnah ditantang untuk memberikan solusi yang logis-rasional namun tetap orisinal, sehingga Islam tidak dituding sebagai agama yang mengajarkan kekerasan, teror dan diskriminatif.

## F. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan pembahasan terhadap peta kajian hadis akademik di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan UIN Imam Bonjol Padang terjadi keunikan kajian hadis dari masing-masing perguruan tinggi, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa model kajian hadis yang paling dominan dalam penulisan skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Imam Bonjol Padang adalah *fiqh* hadis. Sedangkan UIN Syarif Kasim Pekanbaru lebih cenderung pada kritik hadis (*naqd al-hadis*). Dominasinya kajian ini disebabkan adanya realitas akademik dari masing-masing perguruan tinggi yang dipengaruhi sosial keagamaan masyarakat Islam setempat dan faktor dosen yang memberikan arahan pada masing-masing mahasiswa. Sedangkan tema kajian skripsi yang paling diminati oleh mahasiswa UIN Raden fatah Palembang dan UIN Imam Bonjol adalah masalah syari'ah, berbeda dengan UIN Syarif Kasim Pekanbaru, lebih cenderung pada tema hadis-hadis ibadah. Adapun metodologi kajian kajian hadis akademik yang digunakan para mahasiswa dalam melakukan penelitian hadis adalah tekstual, intertekstual dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rayyah, Maḥmūd. *Adhwâ' 'ala al-Sunnat al-Muḥammadiyah aw Difâ' 'an al-Hadîs*. Dar al-Makrifah. Mesir. t.th. cet. III.
- Abu Yasir, al-Ḥasan al-'Ilmiy. *Fiqh al-Sunnat al-Nabawiyah Dirayah wa Tanzîlan*.
- Al-'Azhamiy, Muhammad Musthafa. *Manhaj al-Naqd inda al-Muhaddisin, Nasy'atun wa tarikuhu*. Maktabat al-Kausar. Riyadh. 1990.
- al-Adlabi, Salahuddin bin Ahmad. *Manhaj Naqil Matn*. Dar al-Afaq al-Jadidah. Beirut. 1403 H./ 1983 M
- Al-Asqalani, Ahmad bin Alî bin Hajar. *Nuzhatun Nazar Syarh Nukhbah al-Fikr*, Maktabah al-Munawwar. Semarang. t.th.
- Al-Asqalani, Ahmad ibn 'Alî ibn Hajar. *Fath al-Bâriy biy Syarh Shahîh al-Bukhâriy*. Dâr al-Fikr. Beirut. 1414 H/1993 M.
- Al-Bukhari, Abû 'Abd Allah Muḥammad ibn Ismâ'îl ibn Ibrâhîm ibn Bardizbah al-Ja'fiy. *al-Jâmi' al-Shahîh al-Musnad al-Mukhtashar min Hadîs Rasul Allah Shalla Allah Alayh wa Sallama wa Sunanih wa Ayyâmih*. Dâr Ibn Kaṣîr. Beirut. 1407H/1987 M. Cet. 3.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. CESaD YPI Al-Rahmah: Yogyakarta. 2001.
- Al-Khatib, Muḥammad 'Ajjaj. *Ushul al-Hadis; 'Ulumuh wa Musthalahuh*. Dar al-Fikr. Beirut. 1409 H / 1989 M
- Al-Nasai, Abu 'Abd al-Rahmân Ahmad ibn Syu'ayb ibn 'Alî ibn Baḥr ibn Sinan. *Sunan al-Nasâ'iy biy Syarh al-Suyûthiy wa biy Hasiyât al-Sindiyy*. Dar al-Ḥadîs. Kairo. 1407 H/1987 M
- Al-Nawawi, Abu Zakariyâ Yahya ibn Syarf. *Shahîh Muslim biy Syarh al-Nawâwiy*. al-Mathba'at al-Mishriyyah. Mesir. 1924
- Al-Shidiqie, T.M Hasbie. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Bulan Bintang. Jakarta. 1973
- Al-Siba'iy, Muhammad Musthafa. *al-Sunnah wa Makanatuha fiy al-Tasyri' al-Islamiyy*. Maktabah Dar al-'Arubah. Kairo. 1380 H/1961 M. Cetakan I
- Al-Suyuthiy, Jalal al-Din. *Tadrib al-Rawi 'ala Taqrib al-Nawawi*. Dar al-Kutub al-Haditsah. T.tp. t.th. Juz II
- Al-Tirmizi, Muḥammad ibn 'Îsa Abû 'Îsa al-Salamiy. *al-Jâmi' al-Shahîh Sunan al-Turmudziyy*. Tahqîq Ahmad Muḥammad Syâkir. Dar al-Turâs al-'Arabiyy. Beirut. t.th.
- Al-Umri, Muhammad Ali Qasim. *Dirâsât fi Manhaji An-Naqdi 'Indal Muhadditsîn*. Dar An-Nafais. Yordan. 2000.
- Buchari M. *Metode Pemahaman Hadis: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Nuansa Madani. Jakarta. 1999.
- Bustamin, dkk. *Metodologi Kritik Hadis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.
- Farid, Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf, Penerjemah; Masturi Irham & Asmu'l Taman*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta. 2006
- Hamadah, 'Abbas Mutawalli. *al-Sunnah al-Nabawiyah wa Makanatuha fi Tasyri'*. Dar al-Qaumiyyah: Kairo. 1965.
- Ibn Faris, Abû al-Husayn Ahmad ibn Fâris ibn Zakariyyâ. *Mu'jam al-Maqâyîs fiy al-Lughah*. Tahqîq Syihâb al-Dîn Abû 'Amrû. Dâr al-Fikr. Beirut. 1415 H/1994 M. cet. I.

- Ibn Manzhur, Muḥammad. *Lisan al-Arab*. Dâr al-Turaṣ al-‘Arabiy wa Mu’assasat al-Tarikh al-‘Arabiy. Beirut. 1412 H / 1992 M. J. VII.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Bulan Bintang. Jakarta. 1997.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Angkasa. Bandung. 1991
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Bulan Bintang. Jakarta. 1994
- Itr, Nûr al-Dîn. *Manhaj al-Naqd fiy ‘Ulûm al-Ḥadîs*. Dar al-Fikr. Damaskus. 1418 H / 1997 M.
- Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Hadist*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2002.
- Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif. Surabaya. 1997)
- Noor, Muhibbin. *Kritik Kesahihan Hadis Imam Bukhari : Telaah Kritis atas Kitab al-Jâmi’ al-Shahîh*, Waqtu. Yogyakarta. 2003
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1985
- Prodi Ilmu Hadis, *Pedoman Akademik Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*
- Prodi Ilmu Hadis. *Pedoman Akademik Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Noer Fikri. Palembang. 2016.
- Salamah, Muhammad Khalâf. *Lisân al-Muḥaddiṣîn - Mu’jâm - Yu’niy bi Syurûh Mushthalahât al-Muḥaddiṣînal-Qadîmah wa al-Ḥadîṣah wa Rumûzuhum wa Isyarâtuhum wa Jumlat min Musykil ‘Ibârâtihim wa Gharîb Tarâkîbihim w Anâdir Asâlibihim*. (DVD Maktabah al-Syâmilah) edisi II, J. III.
- Shalih, Subhi, *Ulum al-Hadits wa Mushthalahuhu*. Dar al-‘Ilm li al-Malayin. Beirut. 1977
- Smeer, Zeid B. *Ulumul Hadis, Pengantar Studi Hadis Praktis*. UIN-Malang Press. Malang. 2008
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis; Pendekatan Historis Metodologis*. UIN-Malang Press. Malang. 2008.
- Suparta. Munzier. *Ilmu Hadits*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batu Sangkar, UIN Suna Kalijaga dan IAIN Jember*. Journal of Qur’an and Hadits. Jakarta. 2015
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. Teras. Yogyakarta. 2009.
- Suryadilaga, Suryadi dan Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. T-H Press. Yogyakarta. 2009.
- Sya’rani, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 2002.
- Thahhan, Mahmud. *Taisir Mushthalahul Hadits*. Dar Al-Fikr. Beirut. t.t.
- Wahid, Ramli Abdul. *Studi Ilmu Hadits*. Cita Pustaka Media. Bandung. 2005.
- Ya’qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadits*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 2008.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Mahmud Yunus Wadzuriyah. Jakarta. t.th.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta. 2001.